

ABSTRAK

Juliar Santi. NIM : 3103121037. Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Maulana Malik Ibrahim (*Khaje Dewe*) Sebagai Tempat Ziarah Di Desa Mbatu Mbulan I Kecamatan Babussalam. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa Mbatu Mbulan Kecamatan Babussalam terhadap makam Maulana Malik Ibrahim (*Khaje Dewe*) sebagai tempat ziarah. Maulana Malik Ibrahim adalah orang yang pertama sekali mengenal dan mengajarkan Islam kepada masyarakat yang ada di Tanah Alas, dengan cara berdakwah dan mengajarkan ilmu agama. Maulana Malik Ibrahim berasal dari Padang Pariaman Sumatera Barat. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep persepsi masyarakat, Makam Maulana Malik Ibrahim (*Khaje Dewe*), konsep ziarah, dan gambaran umum desa Mbatu Mbulan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Babussalam pada bulan November 2014- Desember 2014. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, dan observasi langsung ke lapangan untuk melihat keadaan terkini Makam Maulana Malik Ibrahim (*Khaje Dewe*). Hasil penelitian menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Makam Maulana Malik Ibrahim (*Khaje Dewe*) sehingga masyarakat tidak bisa memberikan persepsinya kepada peneliti. Rata-rata masyarakat yang mengetahui sejarah makam Maulana Malik Ibrahim ini adalah masyarakat dengan usia di atas 40 tahun, sedangkan usia di bawah 40 tahun tidak banyak yang mengetahui bagaimana sejarah makam *Khaje Dewe*. Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengetahui bahwa usia di atas 40 tahun saja yang mengetahui sejarah tersebut, itupun bukan mereka sendiri yang langsung melihat dan mengalami kronologisnya. Sedangkan usia yang di bawah 40 tahun tidak banyak yang mengetahui bagaimana proses berkembangnya agama Islam yang dibawa *Khaje Dewe*, karena ketidakpedulian mereka terhadap sejarah dan minimnya pengetahuan sejarah di lingkungan mereka.